

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dana yang diperlukan pemerintah dalam pembangunan negara cukup besar, dana tersebut tidak cukup hanya melalui sumber pendapatan yang diperoleh pemerintah namun perlu adanya peran rakyat dengan cara menyisihkan sebagian hartanya untuk membeli efek di pasar modal. Adanya pasar modal membantu para pengusaha maupun institusi pemerintahan dalam hal pendanaan melalui kegiatan investasi (Asthri, Topowijono, & Sulasmiyati, 2016). Pasar modal berperan penting dalam membantu pemerintah dalam pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional untuk pembangunan nasional agar tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pasar modal perusahaan maupun suatu institusi dapat mendapatkan suatu dana untuk menjalankan aktivitasnya dan masyarakat yang melakukan investasi dengan kesempatan untuk mendapatkan suatu imbalan (*return*) atas dana yang diinvestasikan bisa menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat sehingga hal ini juga dapat meningkatkan konsumsi masyarakat, selain itu dengan berinvestasi dapat menjadi simpanan masa depan bagi masyarakat.

Investasi merupakan suatu kegiatan yang sering disebut dengan penanaman modal melalui pembelian terhadap komponen-komponen produksi dengan harapan menambah barang dan jasa di masa depan (Sudaryo & Yudanegara, 2021). Sedangkan investasi keuangan merupakan kegiatan pembelian pada surat berharga

(*financial asset*) dengan harapan nilainya dapat meningkat di kemudian hari (Hermansyah, 2020). Investasi dalam pandangan agama Islam merupakan bagian dalam pembahasan fikih muamalah, sehingga diterapkan hukum “hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya” (Djazuli, 2006).

Pengambilan hukum investasi dalam Islam, diambil dari Al-Qur’an dan Hadis, misalnya seperti berikut :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا  
 قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ  
 مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ  
 عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : “Yusuf berkata: supaya kalian bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kalian tuai hendaklah kalian biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kalian makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kalian simpan untuk menghadapi (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kalian simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.” (Q.S Yusuf: 47-49).

Ayat tersebut mengandung sebuah hikmah, bahwa perlunya mempersiapkan diri dan keperluan untuk suatu hal yang mungkin saja terjadi suatu hari nanti maka manusia harus bisa menyimpan sebagian hartanya. Artinya sebagai hamba ciptaan Allah Swt manusia hanya bisa memperkirakan sesuatu yang bisa saja terjadi di kemudian hari, walaupun sebenarnya hakikat atas semua kejadian hanya Allah Swt

yang maha mengetahui segalanya. Maka dengan demikian, Nabi Yusuf As pada dalil Al-Qur'an di atas memerintahkan agar menyisihkan sebagian makanan untuk disimpan dan dimanfaatkan di hari ketika mulai mengalami krisis makanan, hal tersebut merupakan langkah yang tepat. Sama halnya dengan melakukan investasi sebagian dari pada harta yang nantinya akan dapat memberikan suatu manfaat yang jauh lebih menguntungkan dari pada ketika harta tersebut hanya disimpan (ditabung). (Pardiansyah, 2017)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ  
مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Artinya: “*Dari Abu Hurairah r.a. Bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: Allah berfirman: Aku menjadi orang ketiga dari dua orang yang bersekutu dalam salah seorang dari mereka tidak berkhianat kepada temannya. Jika ada yang berkhianat, aku keluar dari (persekutuan) mereka*” (HR. Abu Dawud dan dinilai shahih oleh al-Hakim).

Menurut penjelasan hadis tersebut, pada zaman Rasulullah Saw sudah dikenal yang disebut dengan investasi, bahkan Rasulullah sendiripun melakukan kegiatan tersebut sambil berbisnis. Rasulullah dapat menjadi contoh bagaimana dalam mengelola keuangan yaitu dengan melakukan investasi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Jelas ini disebabkan karena Rasulullah Saw yang merupakan seorang pedagang dan pembisnis. Rasulullah Saw dalam melakukan bisnis terutama dengan pemilik modal yang Rasulullah Saw kelola sangat luar biasa bagaimana beliau menunjukkan akhlak terpuji selama beliau berbisnis dengan orang lain. Praktik investasi juga dilakukan ketika zaman pemimpin orang-orang beriman yaitu Umar bin Khattab, beliau pernah menyampaikan bahwa siapapun

yang memiliki harta berlebih hendaklah ia menginvestasikan sebagian dari hartanya itu dan siapapun yang memiliki lahan, maka hendaklah ia memanfaatkan lahan tersebut. (Hidayat, 2011). Maka dari di agama Islam dianjurkan agar memberi manfaat yang luas dengan melakukan investasi

Jenis investasi keuangan yang dikenal sebagai pasar modal berfungsi sebagai tempat untuk menghubungkan orang-orang yang ingin melakukan beli dan jual instrumen keuangan atau sekuritas dengan cara investasi (Saputra Erdy, 2021). Saham merupakan bagian dari produk pasar modal yang digunakan untuk bukti pernyataan dana perseorangan bahkan suatu badan usaha pada suatu perusahaan. ketika ingin berinvestasi saham di pasar modal, setiap pihak yang ingin menginvestasikan sebagian dana yang dimilikinya dapat memilih dua strategi, strategi dalam mendapatkan keuntungan baik itu investasi dalam waktu yang lama (jangka panjang) atau yang relatif singkat (jangka pendek). Investasi jangka pendek ini biasa disebut dengan *trading* saham, dalam *trading* saham ini jangka waktu penjualan dan pembelian saham relatif singkat. Investasi saham selain dapat memberikan (*return*) juga dapat memberikan resiko, terlebih lagi dalam *trading* saham, setiap ingin melakukan investasi para investor harus memilih dari dua pilihan yaitu apakah melakukan beli atau jual suatu saham. Kerugian dapat dialami oleh investor akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu sebelum pengambilan suatu keputusan perlu dilakukan analisis yang akurat.

Umumnya ada dua jenis metode menganalisis nilai saham, yaitu Analisis yang berkaitan keuangan saham yakni Fundamental dan Analisis sejarah pergerakan harga saham yakni Teknikal. Analisis Fundamental merupakan analisis

mengenai keadaan ekonomi, industri dan kondisi dalam menentukan nilai saham sebuah entitas. Analisis Fundamental memeriksa informasi terkait dari akun keuangan suatu entitas dalam menilai baik atau tidaknya saham tersebut sebelum mengambil keputusan investasi (Artha, Achsani, & Sasongko, 2014). Analisis Teknikal merupakan cara menilai sekuritas, komoditas dan instrumen keuangan lainnya dengan melihat informasi yang berasal dari perilaku pasar sebelumnya untuk memperkirakan perubahan pergerakan saham (Ong, 2016). Analisis teknikal menjadi suatu teknik yang sering dipakai dalam menganalisis suatu saham, karena penggunaan analisis teknikal ini lebih mudah dan sederhana sehingga dapat dengan cepat mengambil tindakan untuk melakukan aksi beli atau jual saham. Dalam analisis teknikal data-data yang digunakan yaitu historis data pasar (*market value*), seperti data harga saham, volume transaksi dan lain-lain. Menurut para investor data tersebut telah cukup untuk digunakan dalam memilih membeli atau menjual saham. Hal ini bertentangan terhadap analisis fundamental yang memerlukan masa yang lumayan lama sebelum menentukan membeli atau menjual suatu saham. Analisis teknikal umumnya dipakai dalam menganalisis saham pada jangka waktu yang pendek dan menengah serta juga dapat dipakai dalam menganalisis saham pada jangka waktu yang panjang ditambah bantuan data-data lain. Ada banyak macam indikator yang dapat digunakan sebagai alat analisis teknikal. Setiap indikator tersebut memiliki keunggulan masing-masing dalam memberi sinyal pergerakan saham dan mendapatkan keuntungan. Di antara indikator yang mudah dan sering digunakan adalah indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan indikator *Relative Strength Index* (RSI).

Melalui perbandingan sinyal yang dihasilkan oleh indikator yang digunakan dengan harga *close price* terdekat saham, maka dapat diketahui keakuratan sinyal indikator yang dihasilkan. Pada penelitian terdahulu keakuratan sinyal yang dihasilkan indikator dinyatakan akurat apabila pada pengujian statistik sinyal yang dihasilkan indikator dengan harga *close price* terdekat dinyatakan sama. Penelitian berkaitan dengan analisis teknikal yang memakai indikator MACD dan RSI dalam menganalisis pergerakan harga sekuritas sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan jenis saham yang berbeda dan hasil penelitian yang berbeda sebagian besar peneliti menyatakan analisis teknikal menggunakan indikator MACD dan RSI akurat, tetapi ada beberapa hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa indikator MACD dan RSI tidak akurat.

Salah satu hasil analisis yang mendapatkan indikator MACD dan RSI akurat yaitu penelitian dari Monika dan Yusniar (2020) yang melakukan penelitian mengenai Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD dan RSI pada Saham JII. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Indikator MACD dan RSI akurat berdasarkan hasil uji analisis dan indikator tersebut dapat dapat dijadikan alat analisis teknikal dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. Dalam penelitian ini juga menyebutkan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan tidak mendukung penggunaan MACD dan RSI, penelitian yang juga memiliki hasil yang sama dalam penggunaan dua Indikator ini yaitu: penelitian Asthari, Topowijono, dan Sulasmiyati (2016) yang menggunakan indikator MACD dan perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI sebagai objeknya; Raditya, Tarno, dan Wuryandari (2013) menggunakan indikator MACD dan 6 anggota LQ45

sebagai objeknya; Kodrat dan Indonanjaya (2010) menggunakan indikator *Relatif Strength Index (RSI)*, *Stochastic Oscillator (SO)* dan *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan saham BMRI sebagai objeknya; Pandya (2013) yang menggunakan *line chart*, *column chart*, *stock chart*, EMA, MACD, RSI dan ROC serta saham sektor Teknologi Informasi di India sebagai objeknya; Chong, Ng dan Liew (2014) di bursa efek ECD dan bursa negara berkembang. Sedangkan penelitian tidak mendukung penggunaan indikator MACD dan RSI disampaikan oleh Pramono et al. (2013) menggunakan indikator MACD, SO, RSI, *buy and hold* dan sektor perbankan indeks LQ45 sebagai objeknya. Penelitian dari Nor (2014) di bursa saham Australia juga menarik kesimpulan bahwa RSI memperlihatkan beberapa potensi mendapat keuntungan namun pada indikator MACD secara umum bekinerja kurang baik (Monika & Yusniar, 2020).

Metode paling populer yang digunakan investor saat membuat keputusan tentang investasi, khususnya investasi jangka pendek dan menengah, adalah penggunaan indikator analisis teknikal. Sehingga, penggunaan indikator dalam analisis teknikal menjadi suatu pembahasan yang menarik, namun penelitian mengenai analisis teknikal masih jarang ditemukan saat ini. Padahal pada kenyataannya investor sering menggunakan analisis teknikal ketika ingin menentukan membeli atau menjual suatu sekuritas. Banyaknya investor yang memilih menggunakan analisis teknikal, perlu didukung dengan penelitian ilmiah oleh para akademisi mengenai keakuratan penggunaan analisis teknikal.

Berlandaskan dari penelitian sebelumnya dan dasar yang dimiliki, di sini peneliti mencoba melakukan kembali pengujian terhadap kelayakan penggunaan

analisis teknikal dengan memakai indikator MACD dan indikator RSI dalam memberikan sinyal beli dan sinyal jual terhadap suatu saham. Indikator tersebut dijadikan alat yang dianalisis oleh peneliti dikarenakan indikator tersebut mempunyai ukuran perhitungan yang telah ditetapkan.

Menurut Raditya, Tarno, dan Wuryandari (2013), dari sekian macam indikator analisis teknikal, indikator MACD adalah suatu indikator yang umumnya dipakai sebagai alat analisis dikarenakan indikator tersebut mudah dalam penggunaannya dan sesuai dengan berbagai macam saham, sedangkan (hlm. 249)

Pemakaian indikator RSI sebagai alat analisis teknikal tergolong sangat mudah dikarenakan cukup memperhatikan batas atas 70% dan bawah 30% dalam pengambilan suatu tindakan berinvestasi saham (Monika & Yusniar, 2020, hlm. 2).

Adapun maksud adanya penelitian ini untuk melakukan pengujian kembali mengenai keakuratan indikator MACD dan RSI dalam memberikan sinyal beli dan sinyal jual, dimana penelitian ini didasari oleh penelitian Monika dan Yusniar (2020) yang melakukan penelitian tentang Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD dan RSI pada Saham JII. Penelitian terdahulu meneliti saham JII yang terdaftar di BEI tahun 2016 s.d 2018, di mana saham JII ini adalah Indeks Saham Syariah yang didalamnya terdapat 30 saham syariah yang tergolong paling likuid dan tercatat di BEI, yang berarti saham-saham tersebut adalah saham yang ramai ditransaksikan, sehingga mempermudah analisis dan memungkinkan sinyal



yang diberikan indikator analisis teknikal yang digunakan akurat, karena analisis teknikal menggunakan histori harga saham.

Objek dari penelitian ini adalah saham syariah subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017 s.d 2021. Adapun peneliti memilih objek tersebut dikarenakan industri konstruksi bangunan menjadi salah satu industri yang paling aktif mengikuti pertumbuhan perekonomian suatu negara. Konstruksi adalah suatu pekerjaan membangun sarana dan prasarana. Industri konstruksi bangunan memiliki peran penting bagi negara berkembang seperti Indonesia dalam proses pembangunan untuk membuat infrastruktur seperti bendungan, jalan raya, rel, bangunan irigasi, sekolah perumahan dan lain sebagainya. Selain itu industri konstruksi dan bangunan menjadi salah satu industri tumpuan dalam tercapainya target pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan rakyat secara nasional. sehingga sub sektor ini menjadi salah satu subsektor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih saham yang ingin dibeli.

Sektor ini dipilih dengan tujuan untuk menguji kembali keakuratan analisis teknikal menggunakan indikator MACD dan RSI jika dilakukan pada saham-saham syariah pada subsektor konstruksi bangunan yang tidak semua saham-saham syariah pada subsektor tersebut termasuk sebagai saham likuid, tahun 2017 s.d 2021 saham syariah yang konsisten masuk sebagai saham syariah likuid hanya saham Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kode WIKA (*PT Bursa Efek Indonesia, t.t.-a*). Maka terdapat beberapa saham yang tergolong sebagai saham yang tidak likuid atau kurang likuid.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Teknikal Menggunakan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI) dalam Keakuratan Memberikan Sinyal Beli dan Sinyal Jual di Perdagangan Saham (Studi Saham Syariah Subsektor Konstruksi Bangunan di BEI Tahun 2017-2021)”**.

### **B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian**

Mengacu dari latar belakang penelitian, maka dirumuskanlah permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah analisis teknikal dengan indikator MACD akurat dalam memberikan sinyal beli dan sinyal jual, jika dilakukan analisis statistik melalui uji beda antara sinyal harga yang dihasilkan oleh indikator MACD dengan *close price* ?
2. Apakah analisis teknikal dengan indikator RSI akurat dalam memberikan sinyal beli dan sinyal jual, jika dilakukan analisis statistik melalui uji beda antara sinyal harga yang dihasilkan oleh indikator RSI dengan *close price* ?
3. Apakah pada objek dan periode yang sama terdapat perbedaan sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan oleh indikator MACD dengan indikator RSI ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keakuratan sinyal yang dihasilkan indikator MACD melalui uji statistik perbandingan MACD dengan *close price*.

2. Untuk mengetahui keakuratan sinyal yang dihasilkan indikator RSI melalui uji statistik perbandingan RSI dengan *close price*.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sinyal beli dan sinyal jual yang dihasilkan indikator MACD dan RSI pada objek dan periode yang sama.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi penulis penelitian ini bisa menjadi sarana pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang dunia bursa efek dan sebagai landasan berpikir untuk berinvestasi di bursa efek.
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Hasil dari adanya penelitian ini mampu menjadi media informasi, ilmu dan menambah pengetahuan mengenai pasar modal, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi bagi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya.
4. Dapat menjadi tambahan referensi mengenai analisis teknikal sebelum berinvestasi di pasar modal bagi para investor.
5. Dapat menambah pengetahuan mengenai dasar-dasar ilmu dalam berinvestasi, serta memotivasi dan meyakinkan para calon investor untuk mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.

#### **E. Definisi Operasional/Istilah**

Definisi operasional disini untuk mencegah kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah pada judul penelitian ini. maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Rahardjo (2012) mendefinisikan Analisis Teknikal adalah metode dalam memperkirakan atau menentukan pergerakan dari harga suatu saham dimana datanya bersumber dari data harga saham pada transaksi saham yang terjadi di bursa efek. Data yang diperoleh dalam bentuk pergerakan harga saham yang berbentuk suatu tren atau grafik saham, banyaknya volume transaksi dan nilai transaksi perdagangan (Sulaiman, 2021). Jadi istilah analisis teknikal pada judul penelitian ini adalah metode analisis menggunakan suatu alat indikator dan data transaksi harga saham dalam menganalisis bagus atau tidaknya suatu saham dalam menentukan keputusan beli.
2. *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) Robin Haryadi mendefinisikan bahwa indikator tersebut sebagai indikator yang bisa dipakai dalam menentukan pola pergerakan harga saham yang terbentuk. ketika sinyal MACD di area positif (di atas garis nol) menandakan pergerakan harga naik (*Bullish*). Begitupun sebaliknya apabila sinyal MACD berada di area negatif (di bawah garis nol) menandakan pergerakan harga adalah turun (*bearish*). (Arba'i, 2017). Istilah *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) yang dimaksud dalam judul penelitian ini merupakan suatu indikator alat analisis teknikal yang berfungsi menunjukkan pergerakan suatu saham dan kuat atau lemahnya pergerakan yang terjadi.

3. J Walles Wilder mendefinisikan *Relative Strength Index* (RSI) sebagai suatu osilator yang dipakai sebagai alat untuk membandingkan antara naik dan turunnya harga (Sulaiman, 2021). *Relative Strength Index* (RSI) yang dimaksud pada istilah di judul penelitian ini yaitu indikator untuk mengetahui kuat lemahnya pergerakan harga yang terjadi.
4. Sinyal Beli merupakan sebuah sinyal yang menandakan waktu yang cocok untuk membeli atau tidak saham tersebut. Sinyal beli yang dimaksud pada istilah di judul penelitian ini ialah suatu sinyal yang ditunjukkan oleh indikator MACD dan RSI.
5. Sinyal Jual merupakan sebuah sinyal yang menandakan waktu yang cocok untuk menjual saham atau mempertahankan saham tersebut. Sinyal jual yang dimaksud pada istilah di judul penelitian ini ialah sinyal jual yang ditunjukkan oleh indikator MACD dan RSI.
6. Saham Syariah adalah efek yang memiliki bentuk saham di pasar modal, dipilih dengan kriteria yang telah ditentukan dan tidak melanggar prinsip Islam (Abdulloh, 2018). Saham syariah yang dimaksud dalam istilah pada judul penelitian ialah saham syariah subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
7. Sektor Konstruksi Bangunan merupakan subsektor yang masuk dalam kelompok perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI. Bagian yang dikerjakan oleh subsektor berupa sarana prasarana pada sebuah area atau beberapa area yang berupa bangunan (Kohar, 2019).

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada, agar tidak ada kesalahpahaman dan sebagai penegas atas permasalahan-permasalahan yang penulis angkat, berikut beberapa penelitian terdahulu, dimana penelitian-penelitian tersebut relevan dengan yang peneliti lakukan.

Noor Elma Monika dan Meina Wulansari Yusniar Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Megister Manajemen (2020) dalam sebuah jurnalnya “Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD dan RSI pada Saham JII”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sinyal jual beli yang diberikan oleh MACD dan RSI akurat serta bisa dijadikan alat dalam menentukan berinvestasi di pasar modal kedua indikator tersebut bisa memberi sinyal mengenai saat yang sesuai untuk melakukan beli dan jual saham. Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah objek dan tahun penelitian pada penelitian sebelumnya yang menjadi objek penelitiannya saham JII yang masuk pada tahun 2016 s.d 2018 di BEI sedangkan penelitian ini yang menjadi objek penelitian Saham Syariah Sub Sektor Konstruksi Bangunan pada tahun 2017 s.d 2021. Sedangkan kesamaanya ialah meneliti Analisis Teknikal menggunakan Indikator MACD dan RSI serta menggunakan metode penelitian yang sama.

Ali Sulaiman Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Jurusan Ekonomi Syariah (2021) mengenai “Analisis Teknikal *Moving Average* (MA), *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI) sebagai Sinyal Beli dan Jual dalam Menghasilkan *Return* (Studi pada Indeks

JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam memberi sinyal membeli dan menjual, pada indikator MACD menghasilkan sinyal transaksi lebih banyak dibandingkan dengan indikator MA dan RSI, dalam sudut tepat atau tidaknya sinyal beli dan jual yang dihasilkan indikator RSI memberikan ketepatan sinyal lebih baik dibandingkan MA dan MACD, dan dalam segi menghasilkan *return* indikator RSI mampu memberikan *return* lebih optimal dibandingkan MA dan MACD. Adapun yang menjadi pembeda dengan penelitian ini ialah pada penelitian Ali Sulaiman menggunakan indikator MA, MACD dan RSI serta fokus penelitiannya pada *return* yang dihasilkan dari indikator MA, MACD dan RSI. Sedangkan kesamaannya ialah sama-sama meneliti analisis teknikal, dan terdapat dua indikator yang sama pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu indikator MACD dan RSI.

Erdy Saputra Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Jurusan Manajemen (2021) mengenai “Analisis Teknikal Menggunakan *Candle Stick, Moving Average, Relatif Strength Index 21, Fuzzy Logic* untuk Pengambilan Keputusan Pembelian Saham pada Sub Sektor Konstruksi” hasil penelitian menyarankan untuk mengambil keputusan investasi pada saham ADHI di sub sektor konstruksi, sebab perusahaan tersebut memiliki pergerakan saham yang stabil. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Edy Saputra ialah pada indikator sebagai alat analisis, pada penelitian sebelumnya menggunakan indikator *Candle Stick, Moving Average, Relative Strength Index 21, Fuzzy Logic*, sedangkan penelitian ini menggunakan indikator MACD dan RSI. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama meneliti saham sub sektor konstruksi.

Dian Dwi Parama Asthri, Topowijono dan Sri Sulasmiyati Universitas Brawijaya Malang (2016) mengenai “Analisis Teknikal dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* untuk Menentukan Sinyal Membeli dan Menjual dalam Perdagangan Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2013-2015). Penelitian yang dilakukannya ini mendapatkan hasil bahwa menggunakan indikator MACD sebagai alat analisis teknikal akurat dan bisa menjadi dasar dalam memutuskan melakukan beli atau menjual saham di perdagangan saham sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu indikator yaitu MACD dan objek yang diteliti. sedangkan persamaannya ialah salah satu indikator yang digunakan sama, serta tujuan penelitiannya sama-sama untuk mengetahui keakuratan indikator analisis teknikal yang digunakan dalam penelitian masing-masing.

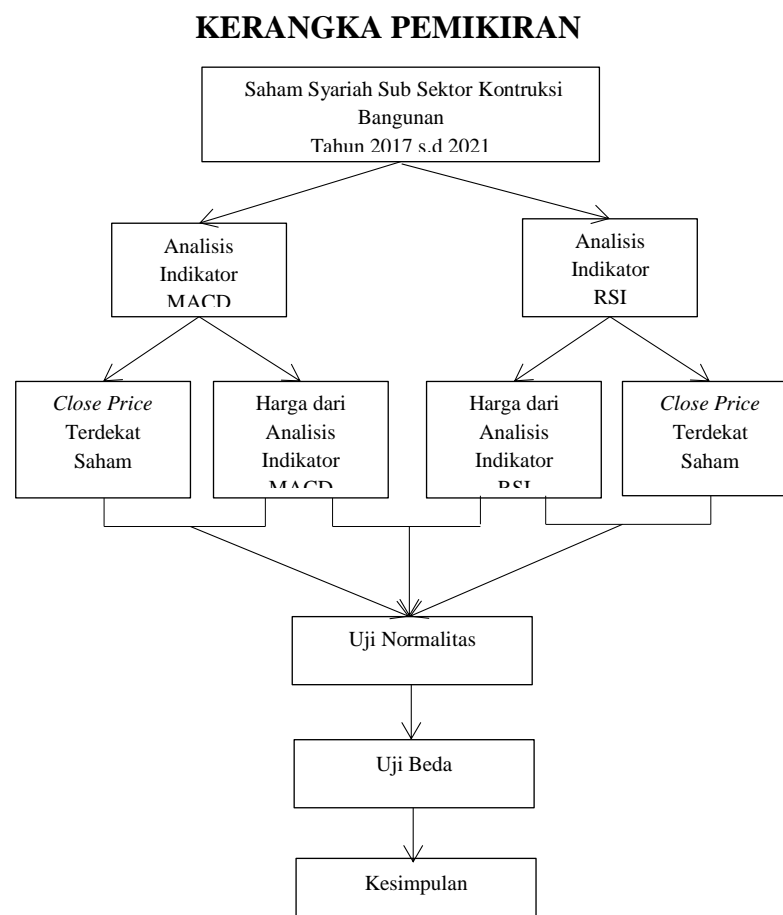
Amin Agus Arba’i Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Ekonomi Syariah (2017) mengenai “Pengaruh Analisis Teknikal *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Analisis Teknikal Moving Average* (MA) terhadap Keputusan Pembelian Saham dalam Perspektif Ekonomi Islam . Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa indikator MACD tidak memiliki pengaruh yang besar dalam keputusan membeli saham, sedangkan indikator MA memiliki pengaruh besar terhadap keputusan membeli saham. Adapun pembeda penelitian ini dengan penelitian oleh Amin Agus Arba’i yaitu pada indikator analisis yang dipakai, penelitian sebelumnya menggunakan indikator MACD dan indikator MA



sedangkan penelitian ini menggunakan indikator MACD dan RSI, serta pada penelitian sebelumnya menambahkan perspektif ekonomi Islam terhadap keputusan pembelian saham, sedangkan penelitian ini hanya pada keakuratan indikator analisis teknikal MACD dan RSI dalam memberikan sinyal beli dan sinyal jual. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah pada salah satu indikator yang digunakan yaitu MACD dalam menentukan sinyal pembelian saham.

### G. Kerangka Pikir dan Hipotesis Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan alur logika pemahaman dasar tentang garis besar proses penelitian yang akan dilakukan.



Adapun Hipotesis atau Asumsi sementara mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

- $H_0$  = tidak terdapat perbedaan antara sinyal beli dan sinyal jual indikator MACD dengan *close price* terdekat saham.
- $H_a$  = terdapat perbedaan antara sinyal beli dan sinyal jual indikator MACD dengan *close price* terdekat saham.

2. Hipotesis 2

- $H_0$  = tidak terdapat perbedaan antara sinyal beli dan sinyal jual indikator RSI dengan *close price* terdekat saham.
- $H_a$  = terdapat perbedaan antara sinyal beli dan sinyal jual indikator RSI dengan *close price* terdekat saham.

3. Hipotesis 3

- $H_0$  = pada objek dan periode yang sama indikator MACD dan RSI menghasilkan sinyal beli dan sinyal jual yang sama.
- $H_a$  = pada objek dan periode yang sama indikator MACD dan RSI tidak menghasilkan beli dan sinyal jual yang sama.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di penelitian ini terdapat lima bab agar skripsi lebih terarah dan mempermudah pembahasan serta penulisan skripsi, dan setiap bab terdapat beberapa sub bab, antara lain :

Bab I adalah berisi pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang penelitian yang hal yang melatarbelakangi penelitian ini, dari latar belakang tersebut muncul suatu permasalahan yang kemudian dicantumkan pada rumusan masalah, kemudian ditetapkan tujuan penelitian ini disertai signifikansi dari hasil penelitian. Definisi operasional/istilah dirumuskan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah pada judul. Salah satu sumber yang dikutip dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memperluas teori yang dipakai dalam penelitian ini. Pembahasan terakhir dari bab pertama adalah sistematika penulisan dimana tujuannya menjelaskan penelitian yang akan dituangkan ke dalam penelitian secara sistematis.

Bab II adalah berisikan kajian teori yang menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada penelitian, teori-teori tersebut diambil dari buku, jurnal, literatur dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah berisikan metode penelitian yang digunakan yang menjelaskan mengenai operasional pelaksanaan penelitian ini, mulai dari jenis penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, serta data dan sumber data yang digunakan, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, cara pengolahan data dan cara menganalisis data hingga prosedur penelitian.

Bab IV adalah berisikan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil analisis yang menjadi inti dari penelitian, dimana dalam bab ini menjelaskan hasil analisis penelitian yang menjadi jawaban terhadap rumusan masalah.

Bab V adalah berisikan penutup, yang berisi penjelasan kesimpulan dalam bentuk poin-poin hasil penelitian sebagai jawaban terhadap poin-poin rumusan

masalah, serta rekomendasi penulis kepada berbagai pihak termasuk para peneliti selanjutnya.